

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan yang ada di dalam sebuah bisnisnya untuk perkembangan jangka panjang dan mencapai sebuah tujuan dari perusahaan yang telah di buat sebelumnya salah satu tujuan umumnya yaitu meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan itu sendiri (Rahmania, 2020). Sebuah perusahaan selalu menginginkan laba yang tinggi sehingga dengan begitu nilai perusahaan akan tinggi juga karena dengan meningkatnya sebuah nilai perusahaan kepercayaan publik terhadap perusahaan akan semakin tinggi dan akan mendatangkan banyak investor untuk menanamkan sahamnya.

Pada saat ini investasi merupakan hal lazim dilakukan oleh masyarakat, banyak orang yang tertarik terhadap investasi, sehingga semakin banyak pula perusahaan yang baru bermunculan dan berlomba-lomba menarik para investor, di dunia investasi ada banyak alternatif investasi di pasar modal salah satunya yaitu dengan membeli saham perusahaan yang ada di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan berupa dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan porsi saham yang dimiliki.

Seorang investor harus dapat mengetahui sebuah gambaran tentang investasi yang akan dilakukan agar dividen yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi perusahaan agar terhindar dari resiko investasi yang tidak diinginkan yang bisa merugikan investor.

Laporan keuangan adalah sebuah data yang menunjukkan informasi dari hasil kegiatan seluruh transaksi keuangan yang ada di suatu perusahaan. transaksi keuangan merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2019). Perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk menggambarkan suatu keadaan keuangan dalam sebuah perusahaan pada periode tertentu, karena dalam mengukur dan menilai suatu perusahaan adalah dengan cara melakukan analisis keuangan, tetapi analisis keuangan itu sendiri tidak dapat dijadikan salah satu asumsi untuk menilai suatu perusahaan karena masih banyak pendekatan lain yang mungkin sangat penting.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) total perusahaan yang sahamnya tercatat di dalam pasar modal pada akhir Desember 2020 adalah sebanyak 712 perusahaan (www.idx.co.id), jumlah ini menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun, membuktikan bahwa semakin banyak perusahaan maka terjadi persaingan antar pengusaha di Indonesia, sehingga membuat setiap perusahaan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan, agar tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan utama dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini akan meneliti perusahaan perbankan nasional yang ada di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang ikut berperan dalam pasar modal.

Pertumbuhan ekonomi yang ada di dalam suatu negara tidak bisa dilepaskan dari peran jasa perbankan. Keberadaan perbankan sangat penting dalam

mendukung perekonomian suatu negara karena sebagai perantara keuangan dimana fungsi pokok dari perbankan itu sendiri yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk masyarakat (Rahmania, 2020). Terdapat banyak bank umum nasional yang sangat berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian yang ada di Indonesia pada saat ini.

Sebagai lembaga penyalur keuangan, perbankan harus memiliki sebuah kinerja dan nilai yang baik, karena dengan nilai perusahaan yang baik maka sebuah perbankan akan lebih mudah menarik dan memberikan sebuah kepercayaan terhadap masyarakat atau nasabah, karena sebuah bank bergerak dalam suatu sektor finansial sehingga sangat membutuhkan sebuah kepercayaan dari para nasabah untuk mendukung serta memperlancar sebuah kinerja yang dilakukan karena tujuan dari bank salah satunya yaitu mensejahterakan pihak yang berkepentingan dan berusaha meningkatkan suatu nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan seorang investor akan mendapatkan keuntungan lebih atas saham yang investor miliki

Ukuran tingkat keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang meningkat akan membuat nilai perusahaan juga akan meningkat dengan begitu kemakmuran pemilik atau pemegang saham juga akan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017). Dengan begitu akan meningkatkan kepercayaan investor, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang, Peningkatan nilai perusahaan karena tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan

prospeknya di masa yang akan datang. Sehingga nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan untuk menarik dan memberikan kepercayaan terhadap investor untuk menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan.

Persepsi investor pada tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan dicerminkan dari nilai perusahaan. Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat menentukan nilai dari suatu perusahaan, diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen (Suffah & Riduwan, 2016). Karena suatu nilai perusahaan sangat penting sebagai pertimbangan investor dan kepercayaan publik terhadap sebuah perusahaan maka nilai perusahaan dapat di lihat dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan salah satu hal yang memengaruhi kenaikan dan penurunan dari sebuah nilai perusahaan, profitabilitas adalah rasio untuk menilai sebuah kemampuan perusahaan dalam mencari laba selama periode tertentu. Laba merupakan salah satu bagian terpenting dari suatu bank, karena laba yang tinggi dapat mempengaruhi modal minimum dan likuiditas bank tersebut akan terlihat lebih baik. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati

sahamnya oleh investor sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Lumoly et al., 2018). Dari profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya, dalam suatu perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan profitabilitas memiliki peranan penting bagi sebuah perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah menghasilkan laba, sehingga dengan profitabilitas dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan yang meningkat akan mengakibatkan nilai dari suatu perusahaan akan meningkat juga.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilihat dan dipertimbangkan untuk jangka panjang oleh suatu investor, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi maka sebuah investor akan tertarik untuk berinvestasi saham. Ketika semakin banyak investor yang menanam saham maka harga saham dari suatu perusahaan akan naik yang akan berdampak pada nilai perusahaan yang akan meningkat juga.

Dengan naiknya profitabilitas dan nilai perusahaan maka dalam kebijakan dividen, investor juga akan mendapatkan bagian dari keuntungan yang diperoleh atau laba dari saham yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan tersebut, jadi selain berpengaruh terhadap nilai perusahaan profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I. A. Pratama dan Wiksuana (2018), Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada

Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hal ini menunjukkan, semakin besar profit yang diperoleh dari perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut.

Sedangkan penelitian tentang profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan Fauzi dan Nurmatias (2015), Nurhayati (2013) Suwardika dan Mustanda (2017), Lumoly et al. (2018), Suffah dan Riduwan (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016), Setiadewi dan Purbawangsa (2015), Indriyani (2017), Mardiyati et al. (2012), dan Yanti dan Abundanti (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tinggi suatu profitabilitas maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan mendapatkan dana yang cukup, dan dapat memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Dari hasil peneliti di atas semua menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2018) pada Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, memiliki hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa rasio ROA terjadi pengaruh negatif terhadap rasio DER, dalam penelitiannya jika ROA meningkat, maka DER menurun atau bertentangan. Sehingga dalam penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan terjadi perbedaan pendapat (*research gap*).

Begitu juga dengan pengaruh tentang profitabilitas terhadap kebijakan dividen dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzi dan Nurmatias (2015), Sari

dan Sudjarni (2015), dalam penelitiannya menghasilkan Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kebijakan dividen karena sebuah perusahaan yang menghasilkan laba dalam operasionalnya belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk dibagikan sebagai dividen. Penelitian yang dilakukan Fillya et al. (2015), Nurhayati (2013), Ginting (2018), Prawira et al. (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, maka akan memberikan dividen yang besar pula terhadap para pemegang saham. Sehingga penelitian mengenai profitabilitas terhadap kebijakan dividen terjadi *research gap*.

Leverage atau struktur utang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang diberikan oleh perusahaan serta nilai perusahaan. *Leverage* merupakan gambaran dari jumlah besar atau kecilnya penggunaan dari utang suatu perusahaan yang digunakan untuk mendanai suatu aktivitas operasional dari suatu perusahaan (Setiadewi & Purbawangsa, 2015). Rasio *leverage* merupakan rasio utang atau sering di sebut dengan rasio solvabilitas, Rasio *leverage* digunakan untuk menilai suatu kinerja keuangan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi sebuah kewajiban atau hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Dalam meningkatkan sebuah kinerja dan keuntungan sebuah perusahaan diperlukan peningkatan modal, sumber pendanaan sebuah perusahaan dapat diperoleh dari internal dan eksternal perusahaan, sehingga rasio *leverage* perlu di perhitungkan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur modal yang berasal dari

luar perusahaan yang sifatnya membantu kegiatan perusahaan sementara, sehingga bagi perusahaan hal itu adalah hutang yang harus dibayarkan atau dikembalikan kepada kreditor. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar pula tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan.

Peningkatan hutang yang terjadi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Ginting, 2018). Jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen semakin kecil dan semakin buruk penilaian investor sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk para pemegang saham berupa pembagian dividen juga akan semakin kecil. Variabel *leverage* ini dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al. (2019), Ginting (2018), Prawira et al. (2014), menunjukkan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden, karena dengan jumlah hutang yang tinggi tidak akan menghalangi perusahaan dalam membagikan deviden karena perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemilik modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015), memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan deviden Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham karena laba yang

didapatkan perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Sedangkan pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen penelitian yang dilakukan Fauzi dan Nurmatias (2015), *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, begitu juga dengan penelitian Fillya et al. (2015), bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, jika nilai *debt to equity ratio* meningkat, maka *Dividend Payout Ratio* meningkat dan sebaliknya. Sehingga dari hasil penelitian diatas mengenai *leverage* terhadap kebijakan dividen terjadi ketidak konsistenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017), Suffah dan Riduwan (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016), Setiadewi dan Purbawangsa (2015), . I. G. B. A. Pratama dan Wiksuana (2016), Yanti dan Abundanti (2019), menyatakan bahwa *leverage* memiliki arah yang positif pada nilai perusahaan, semakin besar nilai *leverage* semakin tinggi pula nilai perusahaan disebabkan karena penggunaan asset milik perusahaan yang sebagian besar dibiayai dengan hutang, dengan *leverage* perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan perusahaan melakukan kinerja dengan baik dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari et al. (2019) menyatakan *leverage* yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Dari hasil penelitian yang diungkapkan diatas menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dari hasil penelitian diatas mengenai *leverage* terhadap nilai perusahaan terjadi *research gap*.

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham, merupakan suatu keputusan apakah suatu laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan pembagian dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan, besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan (Analisa, 2011).

Kebijakan dividen merupakan sebuah pembagian dari besarnya keuntungan dari sebuah perusahaan yang akan di dapatkan oleh pemegang saham, sehingga melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang terkait, karena tujuan dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh laba dari dana yang di investasikan untuk suatu perusahaan. Besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau pemegang saham sangat berpengaruh dengan laba yang di hasilkan oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu,

Kebijakan dividen akan dapat mempengaruhi sebuah nilai dari suatu perusahaan, karena dengan kebijakan dividen yang baik akan mengundang atau menarik banyak investor sehingga akan banyak investor yang akan percaya dan kemudian menanam saham pada perusahaan tersebut, dengan banyaknya investor yang akan bergabung maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019), Nurhayati (2013), Rahmasari et al. (2019), berdasarkan hasil penelitian kebijakan dividen

tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, tinggi rendahnya dari dividen yang dibagikan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mardiyati et al. (2012), menyatakan bahwa *Dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Senata (2016), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan terjadi *research gap*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya masih menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten terkait dengan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai dari suatu perusahaan, sehingga masih ada kemungkinan adanya variabel lain yang juga mempengaruhi hubungan diantara kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen digunakan sebagai variabel mediasi karena profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan sekaligus *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel mediasi karena kebijakan dividen merupakan bagian yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan, sebuah keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan sebagai penambah modal perusahaan (Martono & Harjito, 2010). Proporsi pembagian dividen yang

dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi penilaian investor pada harga saham perusahaan yang berarti mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan gambaran seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang (Manoppo & Arie, 2016), profitabilitas yang tinggi akan membuat harga saham naik dan nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga kemungkinan berpengaruh terhadap besarnya porsi pembagian dividen kepada pemegang saham juga akan tinggi, tetapi pada saat ini ada juga perusahaan yang tidak membagikan dividen tetapi kinerja perusahaan sangat baik sehingga laba yang diperoleh di tahan untuk dijadikan modal pengembangan usaha.

Leverage merupakan gambaran atas pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Peningkatan hutang yang terjadi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Ginting, 2018). Jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham berupa dividen semakin kecil dan semakin buruk penilaian investor sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dari hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya *research gap*, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut

untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, serta untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variable mediasi. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penelitian ini menggunakan analisis jalur atau *path analysis*, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen ?
7. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan diatas maka tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
6. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.
7. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang dilakukan adalah dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya atau digunakan sebagai literatur dan sebagai media belajar atau tukar pikiran terkait dengan bidang ekonomi khususnya ilmu akuntansi. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya literatur ilmiah.

2. Bagi Praktisi

Dapat menjadi referensi dan memberikan sebuah informasi tentang sebuah perusahaan yang kemudian akan dimanfaatkan dalam melakukan penanaman dana pada sebuah perusahaan perbankan, dengan adanya penelitian ini investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan dalam

pembagian laba dan mensejahterakan pemilik saham, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat dan terhindar dari risiko yang tidak diinginkan.

3. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam evaluasi kinerja dan kebijakan internal sebuah perusahaan perbankan guna meningkatkan sebuah kinerja dan kualitas sumber daya yang dimiliki sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

